

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, *DEBT COVENANT* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



Oleh :
FATMARIANI
2008 / 02201

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, *DEBT COVENANT* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
FATMARIANI
2008 / 02201

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

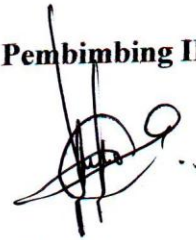
Padang, Januari 2013

Pembimbing I



Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak
NIP. 19801019 200604 2 002

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, *DEBT COVENANT* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fatmariani

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : Fatmariani90@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi, 2) pengaruh debt covenant terhadap konservatisme akuntansi, 3) pengaruh growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2010. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. 2) Debt covenant tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. 3) Growth opportunities berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Dalam penelitian ini disarankan: 1) Untuk peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti judul yang sama sebaiknya menambahkan variabel lain, karena dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan dapat menjelaskan sebesar 18,1%. 2) Jangka waktu penelitian sebaiknya dapat diperpanjang agar tren setiap tahunnya dapat tercakup dalam penelitian dan dengan jumlah sampel perusahaan yang lebih besar.

Kata kunci: Struktur kepemilikan manajerial, Debt covenant, Growth opportunities, Konservatisme akuntansi

Abstract

This study aimed to obtain empirical evidence of 1) The effect of managerial ownership on the accounting conservatism, 2) the effect of debt covenant on the accounting conservatism, 3) The effect of growth opportunities on the accounting conservatism.

This study considered as causative research. The population in this study is a manufacturing company listed in the Indonesia Stock Exchange in the year 2007-2010. Sampling method used is purposive sampling. The method of analysis used is multiple regression analysis.

The results showed that 1) Managerial ownership has significant negative effect on the accounting conservatism. 2) Debt covenant does not significant negative effect on the accounting conservatism. 3) Growth opportunities has significant positive effect on the accounting conservatism.

In this study suggested: 1) For the next researchers who are interested in researching the same title should add another variable, because of the model used in this research, it is known that the variables used in this research can explain 18,1%. 2) The period of resource must be lengthen, so that the trend every year can catch in resource and with the number of a bigger company sample.

Key words: Managerial ownership, Debt covenant, Growth opportunities, Accounting conservatism

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut penting bagi pihak eksternal, karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Para pengguna internal memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Oleh karena itu, perusahaan publik berkewajiban menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya.

Informasi laba adalah fokus utama dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor dapat menggunakan informasi laba dan komponennya untuk membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, memprediksi laba di masa yang akan datang dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan (Juanda, 2007). Untuk mewujudkan manfaat tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan reliabel.

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi di masa mendatang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati dan akuntabel. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat

pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.

Swardjono (2005) menyatakan bahwa tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang mungkin akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Pelaporan yang bersifat kehati-hatian tersebut seringkali disebut dengan konservatisme akuntansi.

Menurut Watts (2003) dalam Sari dan Adhariani (2009), konservatisme dapat diukur dengan menggunakan tiga bentuk pengukuran yaitu *net asset measures*, *earning/accrual measure* dan *earning/stock relation measure*. Pengukuran konservatisme yang digunakan adalah *earning/accrual measure* yaitu *non operating accrual*. Komponen *Non operating accrual* (pada sisi aset) yang utama adalah aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud. Terdapat subjektivitas yang cukup terlibat di awal keputusan dimana biaya dikapitalisasi baik untuk aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud.

Konservatisme akuntansi cenderung terjadi karena adanya perilaku manajer dalam membuat keputusan. Keputusan untuk menggunakan metode konservatif atau tidak, akan ditentukan oleh beberapa faktor. Seperti yang diteliti oleh Lasdi (2008) yang menguji usulan dari Watts (2003a) bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan kontrak hutang (*debt covenant*), serta beberapa faktor lain yang mempengaruhi konservatisme seperti disebutkan oleh Widya (2005) antara lain adalah struktur kepemilikan dan *growth*.

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Pemilik (pemegang saham) merupakan penyedia dana yang dibutuhkan perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial (Saptantinah, 2005).

Menurut Ratna (2008), kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan-perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap perusahaan. Kepemilikan manajerial ini dihitung dengan membandingkan

jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dengan jumlah total saham perusahaan tersebut yang beredar di pasar.

Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan (*congruance*) kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Perusahaan dengan jumlah kepemilikan saham oleh manajerial yang besar seharusnya mempunyai konflik keagenan yang rendah dan biaya keagenan yang rendah pula.

Kontrak utang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti pembagian deviden yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan. *Debt covenant hypothesis* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya.

Untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. Rasio-rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (modal asing) yang dipergunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Rasio *leverage* dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan. Qiang (2003) dalam Lasdi (2009) menyatakan bahwa *leverage* merupakan proksi bagi kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian utang. Semakin tinggi *leverage* menunjukkan semakin tinggi probabilitas *ex ante* dari pelanggaran utang, sehingga semakin kuat insentif untuk menaikkan laba.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan size-nya (Kaliapus dan Trombley, 2001). Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Hal itu dapat terjadi karena perusahaan menggunakan cadangan tersembunyinya untuk meningkatkan investasi yang secara tidak langsung cadangan tersembunyi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dan mengurangi laba pada periode tersebut.

Contoh dari konservatisme akuntansi diskresioner adalah pengakuan laba yang

ditangguhkan dari Microsoft yang berkaitan dengan penjualan piranti lunak (Tong, 2005 dalam Lasdi, 2009). Pengakuan pendapatan yang ditangguhkan didasarkan pada estimasi subjektif dari biaya ekspektasian untuk memberikan jasa *upgrades* dan *customer support* di masa depan, dari pada mengakui seluruh pendapatan penjualan piranti lunak dalam periode ini sebagai penerimaan penjualan. Pendapatan yang ditangguhkan kemudian diakui dalam periode berikutnya ketika *upgrades* dan *customer support* benar-benar direalisasikan.

Penelitian tentang konservatisme telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Widya (2005), yaitu tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif. Hasil yang diperoleh yaitu struktur kepemilikan mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, *debt covenant hypothesis* diproksikan dengan utang jangka panjang/ aset tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan perusahaan yang tumbuh umumnya akan memilih akuntansi yang konservatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Lafond dan Roychowdury (2007) dan Ratna (2008) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap laporan yang konservatis. Namun, Fitri (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme yang diukur baik menggunakan ukuran akrual maupun menggunakan ukuran nilai pasar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2010), yaitu tentang pengaruh *corporate governance* dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap akuntansi konservatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatif.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Astarini (2011), yaitu tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang diperoleh yaitu struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *debt covenant* dan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan telah oleh Astarini (2011) adalah struktur kepemilikan. Dimana Dwi menggunakan struktur kepemilikan publik, namun peneliti menggunakan struktur kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham, sehingga dapat menyelaraskan kepentingannya untuk mengembangkan perusahaan.

Seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa perusahaan publik sektor manufaktur merupakan kelompok yang dominan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, selain itu juga perusahaan manufaktur cukup sensitif terhadap setiap kejadian (Gantjowati, 1998).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
2. Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis diperkuliahan.
2. Bagi perusahaan, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pencatatan akuntansi dengan menggunakan prinsip konservatisme.
3. Bagi investor dan calon investor, mampu membantu investor dan calon investor supaya berhati-hati terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan sehingga tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi serta memberikan pemahaman tentang manfaat informasi dalam laporan keuangan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan.

4. Sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan mendalami masalah konservatisme akuntansi.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Konservatisme Akuntansi

Soewardjono (2005: 245) menjelaskan bahwa:

“Konservatisme adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (outcome) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut.”

C. Rollin Niswonger dan Philip E. Fess (1993: 20) menjelaskan suatu ungkapan sikap konservatif yaitu mengakui kerugian yang mungkin terjadi dan tidak mengakui laba yang belum direalisasi (*anticipate no profit and provide for all losses*).

Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) dalam Sari dan Adhariani (2009) menyatakan dalam artikelnya yang berjudul “*Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities*“, terdapat tiga ukuran konservatisme yaitu:

1) *Earnings/stock return relation measures*

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik perubahan atas rugi ataupun laba dalam nilai *asset- stock return* tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya. Basu (1997) dalam Sari dan Adhariani (2009) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terefleksi dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan).

Hal ini disebabkan karena salah satu definisi konservatisme menyebutkan bahwa kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan harus segera diakui sehingga mengakibatkan kabar buruk lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan kabar baik. Basu (1997) dalam Sari dan Adhariani (2009) memprediksikan bahwa pengembalian saham dan *earnings* cenderung merefleksikan kerugian dalam periode yang sama, tapi pengembalian saham merefleksikan keuntungan lebih cepat daripada *earnings*.

2) *Earnings/accrual measures*

Ukuran konservatisme yang kedua ini menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional. Givoly dan Hayn (2002) dalam Sari dan Adhariani (2009) melihat kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun. Apabila terjadi akrual negatif (*net income* lebih kecil daripada *cash flow* operasional) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.

Selain itu, membagi akrual menjadi dua, yaitu *operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan *non-operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan.

a) *Operating Accruals*

Berdasarkan literatur *Criterion Research Group*, dinyatakan bahwa *Operating accrual* menangkap perubahan dalam aset lancar, kas bersih dan investasi jangka pendek, dikurang dengan perubahan dalam aset lancar, utang jangka pendek bersih. *Operating accrual* yang utama meliputi piutang dagang dan persediaan dan kewajiban. Akun ini merupakan akun klasik yang digunakan untuk memanipulasi *earnings* untuk mencapai tujuan pelaporan.

b) *Non Operating Accrual*

Berdasarkan literatur *Criterion Research Group*, dinyatakan bahwa *non current (operating) accrual* menangkap perbedaan dalam *non-current asset*, investasi non ekuitas jangka panjang bersih, dikurang perubahan dalam *non-current liabilities*, hutang jangka panjang bersih. Komponen *non operating accrual* (pada sisi aset) yang utama adalah aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud.

Pada sisi kewajiban terdapat sebuah varietas dari akun-akun seperti utang jangka panjang dan penangguhan pajak yang juga merupakan manifestasi atas estimasi dan asumsi subjektif (seperti estimasi akuntansi pensiun, pengembalian yang diharapkan atas aset, pertumbuhan yang diharapkan atas pertumbuhan upah pegawai, dan lain-lain). Givoly dan Hayn (2002) dalam Sari dan Adhariani (2009) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif,

maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

Persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$Non\ operating\ accruals = Total\ accruals\ (before\ depreciation) - Operating\ accruals.$

Dimana:

1. $Total\ accrual\ (before\ depreciation) = (net\ income + depreciation) - cash\ flow\ from\ operational.$
2. $Operating\ accrual = \Delta\ account\ receivable + \Delta\ inventories + \Delta\ prepaid\ expense - \Delta\ account\ payable - \Delta\ accrued\ expense - \Delta\ tax\ payable.$

3) *Net asset measures*

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) dalam Sari dan Adhariani (2009) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

Struktur Kepemilikan

Kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Pemilik atau biasa dikenal dengan sebutan pemegang saham merupakan penyedia dana yang dibutuhkan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Menurut Mehran et al., (1992) dalam Aida (2004) kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Investor manajerial biasanya terdiri dari pengelola perusahaan seperti Dewan Direksi dengan Dewan Komisaris.

Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan. Pada dasarnya

pemilihan metode akuntansi juga dipengaruhi oleh manajer. Dengan kata lain kepemilikan manajer menentukan kebijakan dan pilihan manajemen terhadap metode akuntansi termasuk konservatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen adalah dengan melibatkan manajemen dalam struktur kepemilikan saham yang cukup besar.

Debt Covenant

Debt covenant adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Cochran, 2001 dalam Verawaty, 2011).

Debt covenant hypothesis memprediksikan bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman atau utang yang ingin didapatkan oleh perusahaan, maka perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik kepada *debtholders*. Upaya tersebut dilakukan dengan menurunkan tingkat konservatisme yaitu dengan cara menyajikan aset dan laba setinggi mungkin, serta liabilitas dan beban serendah mungkin (Watts dan Zimmerman, 1990). Hal itu bertujuan agar *debtholders* yakin keamanan dananya terjamin, serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak konservatif ketika ia berupaya memperoleh dana yang besar dari *debtholders*.

Untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh hutang (total debt) dengan total aktiva. Qiang (2003) dalam Lasdi (2009) menyatakan bahwa *leverage* merupakan proksi bagi kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian utang. Semakin tinggi *leverage* menunjukkan semakin tinggi probabilitas *ex ante* dari pelanggaran utang, sehingga semakin kuat insentif untuk menaikkan laba.

Growth Opportunities

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup

besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Oleh karenanya, perusahaan akan mempertahankan earning untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar (Baskin, 1989 dalam Astarini, 2011).

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang diperlukan perusahaan. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba.

Pertumbuhan disini dilihat dari *growth opportunities* (kesempatan bertumbuh) sesuai dan konsisten dengan penelitian Collins dan Kothari (1989) dalam Widya (2005) memproksikan *growth opportunities* dengan *market to book value of equity*.

Rasio dari *market to book value of equity* menunjukkan besarnya perbandingan antara nilai pasar saham dengan besarnya ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan pasar yang menilai return dari investasi perusahaan di masa datang akan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya. Rasio *market to book value of equity* merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa depan.

Penelitian Relevan

Semua penelitian yang dipaparkan merupakan penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi

Widya (2005) membuktikan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

sedangkan *debt covenant hypothesis* diproksikan dengan utang jangka panjang/aset tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme. Lafond dan Roychowdury (2007) dan Ratna (2008) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap laporan yang konservatis. Sedangkan Fitri (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme yang diukur baik menggunakan ukuran akrual maupun menggunakan ukuran nilai pasar sedangkan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme yang diukur dengan ukuran akrual, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan nilai pasar. Mayasari (2010) menemukan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatif. Astarini (2011) menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *debt covenant* dan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengembangan Hipotesis Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial berkaitan erat dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Manajer cenderung menjadi sumber informasi mengenai kinerja perusahaan saat ini ataupun masa yang akan datang. Keterbatasan pandangan serta keterbatasan tanggung jawab manajer menyebabkan timbulnya masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham. Keterbatasan tersebut memberikan dorongan bagi manajer untuk meninggisakan nilai yang mereka ciptakan melalui peninggisajian laba saat ini dan aliran kas yang diharapkan di masa mendatang, sehingga menciptakan biaya keagenan (Widyaningrum, 2008).

Biaya keagenan timbul karena usaha manajer untuk memindahkan kekayaan perusahaan pada dirinya dan mengabaikan peran utamanya, yaitu mengatur perusahaan secara efektif serta menciptakan nilai bagi pemegang saham (LaFond dan Roychowdhury, 2007 dalam Fitri, 2010). Hasil penelitian LaFond dan Roychowdhury menyatakan bahwa kepemilikan manajerial

berhubungan negatif signifikan dengan konservatisme akuntansi. Semakin rendah kepemilikan manajerial maka permintaan ditetapkannya konservatisme akuntansi semakin tinggi. Oleh karena itu, konservatisme muncul sebagai suatu mekanisme potensial yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dugaan ini akan di uji pada hipotesis H₁, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

***Debt Covenant* dan Konservatisme Akuntansi**

Debt covenant hypothesis menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya serta dapat menghambat kerja manajemen, sehingga dengan meningkatkan laba (melakukan *income increasing*) manajemen berusaha untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut.

Dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, manajer akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya, seperti menransfer laba periode mendatang ke periode berjalan, karena hal tersebut dapat mengurangi resiko “*default*”. Hal ini bertentangan dengan konsep konservatif ditunjukkan dengan tindakan pengakuan pendapatan lebih awal (menransfer laba periode mendatang ke periode berjalan) yang seharusnya tidak cepat mengakui pendapatan melainkan segera mengakui adanya beban.

Untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Qiang (2003) dalam Lasdi (2009) menyatakan bahwa *leverage* merupakan proksi bagi kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian utang. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang

dari luar untuk membiayai perusahaan atau melakukan ekspansi. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan. *Debt covenant hypothesis* menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah utang yang ingin diperoleh perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak konservatif, sehingga semakin tinggi rasio *leverage* akan membuat pelaporan keuangan menjadi tidak konservatif. Dugaan ini oleh peneliti akan di uji pada hipotesis H₂, *debt covenant* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Growth Opportunities dan Konservatisme Akuntansi

Pada perusahaan yang menggunakan prinsip akuntansi konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa pemilihan metode akuntansi konservatif tidak terlepas dari kepentingan manajemen untuk memaksimalkan kepentingan dengan mengorbankan kesejahteraan pemegang sahamnya, atau yang biasa disebut dengan masalah keagenan seperti yang tersaji dalam teori keagenan (Jansen dan Meckling, 1976).

Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Hal ini akan membuat pasar dan investor menilai positif terhadap perusahaan. Keadaan ini dapat memperlihatkan perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang selalu bertambah. Dugaan ini oleh peneliti akan di uji pada hipotesis H₃, *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah, keterkaitan maupun hubungan antar variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori diatas.

Konservatisme merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan

agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian. Implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Dengan kata lain laba yang dilaporkan lebih rendah dari yang seharusnya, hal ini dilakukan untuk menghindari risiko.

Dalam penelitian ini penulis menduga tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya struktur kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan *growth opportunities*.

Kepemilikan manajerial merupakan saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap perusahaan (komisaris, direktur dan manajer).

Dengan kepemilikan manajerial yang rendah maka permasalahan agensi akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan keuangan yang bersifat konservatif akan meningkat, manajer dengan kepemilikan ekuitas yang tinggi akan memilih menggunakan konservatisme akuntansi yang lebih rendah untuk menghindari penurunan harga saham.

Debt covenant merupakan kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan. Sebagian besar kesepakatan utang berisi perjanjian (*covenant*) yang mengharuskan peminjam memenuhi syarat yang disepakati dalam perjanjian utang.

Terkait dengan renegotiasi kontrak hutang, *debt covenant* cenderung untuk berpedoman pada angka akuntansi. Hipotesis *debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan konservatif.

Debt covenant diproksikan dengan *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang disepakati untuk membelanjai/membiayai perusahaan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan (kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. *Leverage* merupakan salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan itu dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang lain adalah dalam bentuk *Debt to Asset Ratio*, yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh hutang (*total debt*) dengan total aset. *Leverage* merupakan proksi bagi kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian utang. Semakin tinggi *leverage* menunjukkan semakin tinggi probabilitas *ex ante* dari pelanggaran utang, sehingga semakin kuat insentif untuk menaikkan laba.

Growth opportunities yaitu kesempatan perusahaan untuk meningkatkan *size* yang diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan. Perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang bertumbuh karena terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi.

Perusahaan yang tumbuh (*growth opportunities*) identik dengan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Karena terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi akan membuat pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan saat ini diharapkan akan mendapatkan kenaikan arus kas di masa depan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara perusahaan yang tumbuh dengan konservatisme akuntansi. Maka untuk terarahnya penelitian ini dapat dilihat dari kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan dari latar belakang, perumusan masalah, kajian teori, dan kerangka konseptual di atas, maka dapat diajukan suatu hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H1: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H2: *Debt covenant* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H3: *Growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif (*causative*). Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya (Nur, 1999). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh struktur kepemilikan manajerial (X_1), *debt covenant* (X_2) dan *growth opportunities* (X_3) sebagai variabel independen terhadap konservatisme akuntansi yang merupakan variabel dependen (Y).

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2010. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 adalah sebanyak 158 perusahaan (ICMD 2010).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaporkan secara publik laporan keuangan dalam tahun fiskal per 31 Desember dari tahun 2007 s/d 2010
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan data yang lengkap selama tahun penelitian
3. Menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang asing
4. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial
5. Tidak mempunyai *leverage* yang negatif
6. Perusahaan yang menyajikan data harga penutupan saham

Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan. Sumber data penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang tergolong perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010. Menurut Mudrajat (2003:127), data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Variabel yang diteliti tersebut tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan tahun 2007-2010. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Monthly IDX* (www.idx.ci.id) serta www.bapepam.go.id.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi, teknik ini dimaksudkan sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi. Teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung terutama seluruhnya dari kepustakaan (buku, dokumen, artikel, laporan, jurnal dan lain-lain).

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa Laporan Tahunan Perusahaan Emiten yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen (Y)

Pengukuran konservatisme yang digunakan adalah dengan *non-operating accrual*. Givoly dan Hayn (2002) dalam Cynthia (2009) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

Persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$Non\ operating\ accruals = Total\ accruals\ (before\ depreciation) - Operating\ accruals.$

Dimana:

1. $Total\ accrual\ (before\ depreciation) = (net\ income + depreciation) - cash\ flow\ from\ operational.$
2. $Operating\ accrual = \Delta\ account\ receivable + \Delta\ inventories + \Delta\ prepaid\ expense - \Delta\ account\ payable - \Delta\ accrued\ expense - \Delta\ tax\ payable.$

Semakin besar nilai *non-operating accrual*, maka akan semakin kecil penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

Variabel Independen (X)

Kepemilikan Manajerial (X₁)

Variabel struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan manajerial yang dirumuskan sebagai berikut:

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Debt Covenant (X₂)

Debt covenant dalam penelitian ini menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. Skala data variabel ini adalah rasio.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Growth Opportunities

Pertumbuhan di sini dilihat dari *growth opportunities* (kesempatan tumbuh) yang diukur berdasarkan *market to book value of equity*. Rumus perhitungan *growth* menurut Collins dan Kothari (1989) dalam Widya (2005), yaitu:

$$Market\ to\ book\ value\ of\ equity = \frac{\text{jumlah lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Menurut Idris (2006: 72) uji normalitas adalah pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Pengujian ini dilakukan dengan analisis statistik parametrik, dengan asumsi bahwa data terdistribusi secara normal.

Penelitian ini akan menggunakan pengujian data dengan analisis statistik menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 berarti data terdistribusi normal. Jika nilai signifikan uji

Kolmogorov-Smirnov < 0.05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Idris (2006:82), multikolinearitas merupakan suatu gejala korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2005) menyatakan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), masalah autokorelasi diuji dengan Durbin-Watson dengan rumus (Gujarati, 2003) :

$$d = \frac{\sum (u_n - u_{n-1})^2}{\sum u_n^2}$$

keterangan :

d = statistic Durbin Watson

U = Nilai Residu

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2002:69).

Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan (*sig* > 0.05) berarti model bebas dari heterokedastisitas.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh antara komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* pada perusahaan manufaktur. Sebelum melakukan pengujian dengan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan berbagai uji asumsi klasik agar dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang benar dan akurat.

Analisa data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = konservatisme akuntansi

X₁ = struktur kepemilikan manajerial

X₂ = *debt covenant*

X₃ = *growth opportunities*

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

e = Error atau variabel gangguan

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien Determinan (R²) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

a. Uji F statistik

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya sudah *fix* atau belum. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai *sig* yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$. Apabila nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikansi maka model yang digunakan sudah *fix*

b. Uji hipotesis (t-test)

Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara individu (parsial) terhadap variabel tidak terikat. Untuk melihat nilai signifikansi masing-masing parameter yang diestimasi, maka digunakan t-Test dengan rumus:

$$t\text{-Test} = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

dimana :

β_i = koefisien regresi

$S\beta_i$ = Standar error atas koefisien regresi variabel
Dengan kriteria pengujian:

1. Jika tingkat signifikan $< \alpha$ 0,05, dan t tabel $< t$ hitung, dan koefisien regresi (β) positif, maka hipotesis ketiga (H_3) diterima.
2. Jika tingkat signifikansi $< \alpha$ 0,05, t tabel $< t$ hitung, β negatif, maka hipotesis pertama (H_1) dan hipotesis kedua (H_2) diterima.
3. Jika tingkat signifikansi $> \alpha$ 0,05, t tabel $> t$ hitung, maka hipotesis ditolak

Defenisi Operasional

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi (*conservatism accounting*) merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan susunan dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. *Managerial ownership* adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Jadi dalam struktur ini, manajer tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemilik.

Debt Covenant

Debt covenant (kontrak utang) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan. *Debt covenant* diproksi oleh tingkat *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *leverage* menunjukkan semakin tinggi probabilitas *ex ante* dari pelanggaran utang, sehingga semakin kuat insentif untuk menaikkan laba.

Growth Opportunities

Growth opportunities yaitu kesempatan perusahaan untuk meningkatkan *size*-nya. Perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang bertumbuh karena terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu konservatisme akuntansi, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah struktur kepemilikan manajerial (X_1), *debt covenant* (X_2) dan *growth opportunities* (X_3). Hasil pengukuran statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel Deskriptif Statistik

Tabel di atas menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel konservatisme akuntansi (KV) yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian rata-ratanya adalah 7.1440×10^{11} dengan standar deviasi 2.2035×10^{12} . Konservatisme akuntansi tertinggi sebesar 1.9815×10^{13} dan terendah sebesar -4.2361×10^{12} .

Variabel Struktur kepemilikan manajerial (KM) memiliki rata-rata 0,0456 dengan standar deviasi 0,6522. Struktur kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 0,2562 dan terendah sebesar 0,0000. Variabel *debt covenant* (DC) memiliki rata-rata 0,4675 dengan standar deviasi sebesar 0,2004. *Debt covenant* tertinggi sebesar 0,8133 dan terendah sebesar 0,0496. Variabel *growth opportunities* (GROWTH) memiliki rata-rata 1,3111 dengan standar deviasi 1,6475. *Growth opportunities* tertinggi sebesar 13,8188 dan terendah sebesar 0,0459.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi berganda, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar dapat menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian.

a. Uji Normalitas Residual

Dari analisis data nilai aktual diperoleh data yang tidak normal yaitu level signifikan lebih kecil dari α ($\alpha = 0.05$) yaitu $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat dinyatakan data dari keempat variabel penelitian terdistribusi tidak normal.

Tabel Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas residual menunjukkan level signifikan lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,933 > 0,05$ untuk variabel konservatisme akuntansi,

kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan *growth opportunities*. Dengan demikian dapat dinyatakan data dari keempat variabel penelitian terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis berganda.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF pada sampel penelitian tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10. Hal ini berarti bahwa hasil nilai menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang serius sehingga layak digunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel Uji Heterokedastisitas

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala Heterokedastisitas dan layak digunakan analisis regresi berganda.

d. Uji Autokorelasi

Tabel Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin-Watson adalah 1,840 yang berada pada interval ketiga yaitu 1,55-2,46. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Tenik Analisis Data

Persamaan Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data yang menjadi dasar dalam pembentukan model penelitian ini:

Tabel Regresi Berganda

Dari analisis diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{LN_KV} = 25.525 - 0.183\text{LN_KM} + 0.659\text{LN_DC} + 0.450\text{LN_GROWTH} + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 25.525. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan *growth opportunities*) tidak ada atau bernilai nol, maka tingginya konservatisme akuntansi yang terjadi adalah sebesar 25.525.

b. Koefisien Regresi (β)(LN_KM)

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (LN_KM) sebesar -0.183. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu item kepemilikan manajerial akan mengakibatkan penurunan koefisien konservatisme akuntansi sebesar 0.183.

c. Koefisien Regresi (β)(LN_DC)

Nilai koefisien regresi variabel *debt covenant* (LN_DC) sebesar 0.659. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu item *debt covenant* akan mengakibatkan peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 0.659.

d. Koefisien Regresi (β)(LN_GROWTH)

Nilai koefisien regresi variabel *growth opportunities* (LN_GROWTH) sebesar 0.450. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu item *growth opportunities* akan mengakibatkan peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 0.450.

Pengujian model penelitian

a. Uji F

Tabel Uji F

Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikan kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan sudah *fix*, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel penelitian. Berarti struktur kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Koefisien Determinasi

Hasil pengujian dari tabel di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.181. Hal ini berarti 18.1% nilai konservatisme akuntansi di pengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu struktur kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan *growth opportunities*. Sedangkan 81.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Uji Hipotesis (t-test)

Nilai t_{tabel} dengan $\alpha 0,05$ dan derajat bebas (db) = $n-k-1 = 140-4-1=135$ adalah 1.9777. Berdasarkan tabel 13 di atas dapat dilihat pengaruh antar variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Struktur Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian hipotesis 1 (pertama) dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1.9777. Untuk kepemilikan manajerial (LN_KM) nilai t_{hitung} adalah -3.533 dan nilai sig adalah 0,001. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3.533 > 1.9777$ dan nilai signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$. Dilihat dari beta -0.285, maka sesuai dengan arah hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial (LN_KM) punya pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (LN_KV), namun arahnya negatif. Dengan demikian H_1 dalam penelitian ini diterima.

2. Debt Covenant Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian hipotesis 2 (kedua) dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1.9777. Untuk variabel *debt covenant* (LN_DC) nilai t_{hitung} adalah 2.559 dan nilai sig adalah 0,012. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.559 > 1.9777$ dan nilai signifikansi $0,012 < \alpha 0,05$. Dilihat dari beta 0.201, maka tidak sesuai dengan arah hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa *debt covenant* (LN_DC) punya pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (LN_KV), namun arahnya positif. Dengan demikian dilihat dari arahnya, maka hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

3. Growth Opportunities Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian hipotesis 3 (ketiga) dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1.9777. Untuk variabel *growth opportunities* (LN_GROWTH) nilai t_{hitung} adalah 2.626 dan nilai sig adalah 0.010. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.626 > 1.9777$ dan nilai signifikansi $0.010 < \alpha 0,05$. Dilihat dari beta 0.212, maka sesuai dengan arah hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* (LN_GROWTH) berpengaruh signifikan terhadap

konservatisme akuntansi (LN_KV). Dengan demikian H_3 dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

a. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Manajer dengan kepemilikan ekuitas tinggi akan memilih untuk menggunakan konservatisme akuntansi yang lebih rendah guna menghindari penurunan harga saham. Karena jika laba suatu perusahaan rendah, maka deviden yang akan diperoleh investor pun akan kecil sehingga menyebabkan berkurangnya minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, yang pada akhirnya harga saham perusahaan tersebut akan turun (Wu, 2006 dalam Ratna, 2010).

LaFond dan Roychowdhury (2007) dalam Ratna (2010) menyatakan bahwa konservatisme dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu mekanisme dalam mengatasi permasalahan agensi ketika timbul pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Semakin rendah kepemilikan manajerial maka permintaan ditetapkannya akuntansi konservatis semakin tinggi. Oleh karena itu, konservatisme muncul sebagai suatu mekanisme potensial yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Lafond dan Roychowdhury (2007) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) yang mana dapat membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran akrual.

b. Pengaruh Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak, karena arahnya tidak sesuai dengan arah hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil ini mendukung teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986), yang menyatakan ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian utang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya serta dapat menghambat kerja manajemen, sehingga berusaha untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut. Kontrak utang jangka panjang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor. Kontrak ini didasarkan pada teori akuntansi positif, yakni hipotesis *Debt Covenant*.

Debt covenant hypothesis memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Dapat juga dikatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian utang, manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga konservatisme akuntansi menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2008), dimana Ratna menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme, yaitu semakin besar tingkat utang perusahaan maka tingkat konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual akan semakin besar. Penelitian Lasdi (2008) menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Widya (2005) menunjukkan bahwa bahwa *debt covenant* yang diproksi dengan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme.

c. Pengaruh Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif cenderung dengan perusahaan yang berkembang (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Pertumbuhan ini akan dinilai responsif terhadap investor karena nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. Hal ini akan membuat pasar dan investor menilai positif terhadap perusahaan. Keadaan ini dapat memperlihatkan perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang selalu bertambah.

Peluang tumbuh akan tercermin dalam tingginya potensi laba suatu perusahaan. Hal ini dapat memperbesar biaya dan risiko politik yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang sedang tumbuh cenderung melaporkan labanya secara konservatif agar dapat mengurangi biaya dan risiko politik yang tinggi. Hal ini juga dilakukan untuk mengurangi perhatian yang berlebihan dari regulator dan analisis sekuritas. Saputro dan Setiawati (2004) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dibaca oleh pihak regulator dan pihak lain sebagai tingkat laba yang terlalu tinggi dan memicu tuntutan tinggi bagi perusahaan atau bahkan menimbulkan kecurigaan adanya monopoli.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2005), dimana Widya menemukan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme, yaitu pada perusahaan yang menggunakan prinsip akuntansi konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh. Sedangkan penelitian Astarini (2011) menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010.
2. *Debt covenant* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010.
3. *Growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran nilai *Non-operating Accrual*, sehingga sulit untuk menentukan konservatisme yang lebih tinggi dan konservatisme yang lebih rendah antar perusahaan.
2. Rendahnya tingkat *Adjusted R Square* dalam konservatisme akuntansi menggunakan ukuran *Non-operating Accrual* sebesar 18,1% dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh besar terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran *Non-operating Accrual*.

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, sebaiknya dalam menanamkan modal pada perusahaan mempertimbangkan faktor struktur kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan *growth opportunities*.
2. Bagi perusahaan, lebih memperhatikan persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan, guna menjaga independensi,

pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat.

3. Bagi penelitian selanjutnya:
 - a. Agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan ukuran lain dari konservatisme yang lebih dapat menjelaskan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi dan konservatisme akuntansi yang lebih rendah.
 - b. Menambah variabel independen lainnya terhadap akuntansi konservatif seperti *size*, *konflik bondholder-shareholder*, resiko litigasi dan biaya politis dan pajak.

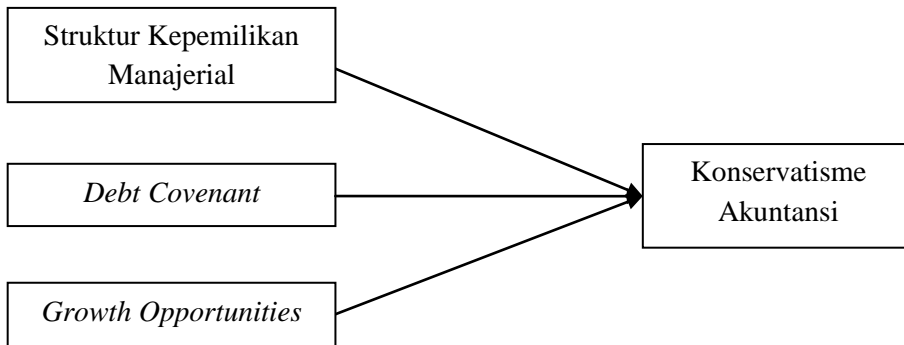
DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, Dwi. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi universitas Pembangunan Nasional “veteran”
- Ahmed, A.S, Duellman, S. 2007. *Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Ampirical Analisis*, *Journal of Accounting and Economics*.
- Ahmed, et al. 2000. *Accounting Conservatism & Cost of Debt: An Empirical Test of Efficient Contracting*. *SSRN Working Paper*. Maret.
- Basu, Sudipta. 1997. *The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings*. *Journal of Accounting and Economics* 24, 3-37
- Fala, Dwi Yana Amalia. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance*”. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Juli 2007.
- Faizal, 2004. *Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance*. Makalah SNA VII, Denpasar.

- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD). Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juanda, Ahmad, 2007. Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *Makalah SNA X, Makasar*
- Lasdi, Lodovicus. 2009. "Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 1 No. 1, Januari 2009.
- Lo, Eko Widodo, 2005. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme akuntansi". *Makalah SNA VIII, Solo*.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. "Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance* dan *Discretionary Accruals*: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996)", *Simposium Nasional Akuntansi IV*: 685-708.
- Mayasari, Oryza. 2010. "Pengaruh Corporate Governance dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif". *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Nugroho, Deffa Agung. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, Fitri. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. "Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Makalah SNA XII*.
- Soewardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Verawaty. 2011. "*Earnings Management* Ditinjau dari Sudut *Ethnics*". *Jurnal MbiA Universitas Bina Darma*.
- Wardhani, Ratna. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*". *Makalah SNA XI, Pontianak*.
- Widayati, Endah. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Widya. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif". *Makalah SNA VIII*
- <http://www.idx.co.id/>

LAMPIRAN

Kerangka Konseptual



Statistik Deskriptif Sebelum DiLnkan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	140	-4.2361E12	1.9815E13	7.143975E11	2.2035432E12
Kepemilikan Manajerial	140	.0000	.2562	.045639	.0652253
Debt Covenant	140	.0496	.8133	.467520	.2004079
Growth Opportunities	140	.0459	13.8188	1.311184E0	1.6475034
Valid N (listwise)	140				

Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah DiLnkan

Uji Normalitas Residual Setelah di ln

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58116312
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.045
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_KM	.931	1.075
	LN_DC	.984	1.016
	LN_GROWTH	.931	1.074

a. Dependent Variable: LN_KV

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.135	.371		3.056	.003
	LN_KM	-.066	.063	-.129	-1.033	.305
	LN_DC	.187	.265	.076	.707	.482
	LN_GROWTH	.240	.139	.216	1.731	.087

a. Dependent Variable: ABSUT

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.840 ^a

a. Predictors: (Constant), LN_GROWTH, LN_DC, LN_KM

b. Dependent Variable: LN_KV

Uji Regresi Berganda dan Uji Hipotesis Setelah DiLnkan

Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.525	.393		64.895	.000
	LN_KM	-.183	.052	-.285	-3.533	.001
	LN_DC	.659	.258	.201	2.559	.012
	LN_GROWTH	.450	.171	.212	2.626	.010

a. Dependent Variable: LN_KV

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.810	3	27.937	10.926	.000 ^a
	Residual	337.510	132	2.557		
	Total	421.320	135			

a. Predictors: (Constant), LN_GROWTH, LN_DC, LN_KM

b. Dependent Variable: LN_KV

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.181	1.59903

a. Predictors: (Constant), LN_GROWTH, LN_DC, LN_KM